

## Sosialisasi Transaksi Jual Beli Aman Terhadap Covid 19 Memasuki *Fase New Normal* Di Pasar Tradisional Kota Bengkulu

Pawiliyah<sup>1</sup>, Fernalia<sup>2</sup>, Fauzan Adriansyah<sup>3</sup>, Saleh<sup>4</sup>, Riska Yuliyanti<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup>STIKES Tri Mandiri Sakti

<sup>3</sup>Persatuan Perawat Nasional Indonesia

Email : lia-fernalialia@yahoo.com

### ABSTRAK

Semakin melonjaknya angka positif virus corona di Indonesiaberbanding terbalik dengan kesadaran masyarakat terhadap bahaya pandemi virus corona. Badan Stistik Nasional (2020) melaporkan pada Juni 2020 kasus yang terkonfirmasi diseluruh dunia berjumlah 163.973 kasus. Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia melaporkan angka kejadian per 30 juni dilaporkan sebanyak 1293 kasus. Angka kejadian di provinsi Bengkulu per Juni dilaporkan ada 124 kasus dan 10 orang meninggal dunia dan dari angka kasus tersebut 7 orang terkonfirmasi sebagai pedagang di pasar tradisional Panorama, artinya pasar menjadi cluster baru penyebaran COVID 19 di kota Bengkulu. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mensosialisasi kesiapan dalam bertransaksi aman serta memutus rantai penyebaran *Corona Virus Disease 19* pada pedagang dan pembeli di pasar tradisional Panorama dan Pasar Minggu kota Bengkulu. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi dengan memberikan informasi tentang transaksi jual beli aman dengan mendatangi tiap pembeli dan penjual secara langsung, memasang poster pada tempat-tempat yang strategis. Terdapat perubahan pengetahuan tentang transaksi jual beli aman pada masyarakat pasar tradisional Panorama dan Pasar Minggu terhadap COVID 19 memasuki fase *new normal*, dengan demikian sosialisasi transaksi jual beli aman terhadap COVID 19 memasuki fase *new normal* di pasar tradisional sangat efektif untuk peningkatan pengetahuan dan merubah pola kebiasaan pedagang dan pembeli untuk mengikuti cara bertransaksi yang aman dalam upaya pencegahan dan memutus rantai penyebaran COVID-19.

**Kata Kunci:** sosialisasi, transaksi, COVID 19, pasar tradisional

### ABSTRACT

*The increasing number of positive corona viruses in Indonesia is inversely proportional to public awareness of the dangers of the corona virus pandemic. The National Statistics Agency (2020) reported that in June 2020 confirmed cases worldwide totaled 163,973 cases. The Task Force for the Acceleration of Handling COVID-19 Indonesia reported that the number of incidents as of June 30 was reported as 1293 cases. The number of incidents in Bengkulu province as of June was reported to have been 124 cases and 10 people died and from these cases 7 people were confirmed as traders in the Panorama traditional market, meaning the market became a new cluster for the spread of COVID 19 in Bengkulu city. The purpose of this community service is to socialize readiness for safe transactions and break the chain of spreading Corona Virus Disease 19 to traders and buyers in Panorama traditional markets and Pasar Minggu, Bengkulu city in entering the new normal phase, by implementing*

*precautionary measures and preventing the spread of Covid-19 , carry out the dissemination of information about Covid-19 in the form of increasing public awareness of the dangers of COVID 19. Activities carried out are in the form of socialization by providing information about safe buying and selling transactions by visiting each buyer and seller directly, placing posters in strategic places. There is a change in knowledge about safe buying and selling transactions in the community of Panorama traditional markets and Pasar Minggu against COVID 19 entering a new normal phase, thus the socialization of safe buying and selling transactions against COVID 19 entering a new normal phase in the traditional market is very effective for increasing knowledge and changing habitual patterns traders and buyers to follow safe ways of transacting in an effort to prevent and break the chain of the spread of COVID 19.*

**Keywords:** *socialization, transactions, COVID 19, traditional markets*

## 1. PENDAHULUAN

Pasar panorama dan pasar minggu kota Bengkulu adalah pasar tradisional yang masih beroperasi di Kota Bengkulu , Pasar panorama dan pasar minggu telah menjadi pusat perekonomian bagi sebagian masyarakat, dan pusat dari berbagai aktifitas masyarakat. Dengan demikian, pesatnya perkembangan Pasar panorama dan pasar minggu memberikan dampak bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Ditengah pandemi Corona Virus Disease 19 pasar tradisional terus beroperasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Corona Virus Disease 19 atau COVID-19, kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misal ular, kelelawar dan berbagai jenis tikus.

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan SarsCoV-2 Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/*Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC)*. Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara (Depkes, 2020).

Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 1 Juli Maret 2020 sejumlah dua kasus. Badan Statistik Nasional (2020) melaporkan pada Juni 2020 kasus yang terkonfirmasi diseluruh dunia berjumlah 163.973 kasus. Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia melaporkan angka kejadian per 30 Juni dilaporkan sebanyak 1293 kasus. Angka kejadian di provinsi Bengkulu per Juni dilaporkan ada 124 kasus dan 10 orang meninggal dunia dan dari angka tersebut 7 orang

terkonfirmasi sebagai pedagang di pasar tradisional Panorama (Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Provinsi Bengkulu, 2020). Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Semakin melonjaknya angka positif virus corona di Indonesia, seharusnya dapat menambah rasa sadar masyarakat terhadap bahaya pandemi ini. Diketahui, virus corona atau Covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO). Sementara itu di Indonesia, wabah Covid-19 telah ditetapkan sebagai bencana nasional non-alam (Depkes, 2020).

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat.

Penularan melalui manusia kemanusiaan menjadi bahaya yang mengancam, saat ini TIM gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Provinsi Bengkulu (2020) melaporkan terkonfirmasinya 7 orang yang berasal dari Pasar tradisional, kondisi secara signifikan berdampak terhadap meluasnya penyebaran COVID 19 di Kota Bengkulu karena pasar merupakan pusat berkumpul semua lapisan masyarakat sehingga mempercepat laju penyebaran yang tinggi COVID 19. Dampak lain yang timbul dari penyebaran di pasar tradisional berupa menurunnya jumlah transaksi dan jumlah pengunjung di pasar yang berimbas pada nasib para pelaku usaha dan pedagang mikro di pasar tradisional. Krisis dari keadaan ini adalah menurunnya laju perekonomian masyarakat sehingga memperburuk keadaan. Untuk itu dibutuhkan sebuah tindakan yang mengarahkan masyarakat untuk tetap bertransaksi aman dipasar tradisional tanpa memacu laju penyebaran COVID 19.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mensosialisasi kesiapan dalam bertransaksi aman serta memutus rantai penyebaran *Corona Virus Disease 19* pada pedagang dan pembeli di pasar tradisional Panorama dan Pasar Minggu kota Bengkulu dalam memasuki fase new normal.

## 2. MASALAH

Alasan tim melakukan sosialisasi transaksi jual beli aman COVID 19 memasuki fase *new normal* karena Pasar tradisional terkonfirmasi menjadi *cluster* baru penyebaran COVID 19 sedangkan pasar tradisional merupakan pusat perekonomian dan sebagai pusat aktifitas bagi masyarakat, disamping hal tersebut sebagian masyarakat dalam memasuki fase *new normal* kurang kesadaran untuk mematuhi protokol kesehatan seperti tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak, tidak mencuci tangan setelah bertransaksi sehingga menjadi sarana penyebaran COVID 19. Hal ini menjadi dasar tim untuk melakukan sosialisasi.



Gambar : Lokasi pertama sosialisasi kesiapsiagaan dan mencegah serta memutus rantai penyebaran *Corona Virus Disease 19*



Gambar : Lokasi kedua sosialisasi kesiapsiagaan dan mencegah serta memutus rantai penyebaran *Corona Virus Disease 19*

### 3. METODE

#### 1. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah survey lokasi, pengurusan perizinan ke dinas terkait, menyiapkan pre planing, penentuan titik lokasi, persiapan design leaflet dan poster, persiapan titik penempelan poster, sound sistem yang siapakan oleh pihak penyelenggara dan pembuatan bahan penyuluhan dilakukan sebelum waktu pelaksanaan ( 9 Juli 2020).

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan metode ceramah mengenai bagaimana cara penyebaran dan penularan COVID-19 serta dilanjutkan dengan pemberian leaflet mengenai cara transaksi aman terhadap COVID-19 memasuki fase *new normal* serta penempelan poster.

### 3. Evaluasi

#### 1. Struktur

Peserta adalah seluruh pedagang maupun pembeli yang berada di pasar panorama dan pasar minggu kota Bengkulu. Tempat pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk Peran pelaksana sudah sesuai dengan tugas yang telah di tetapkan, baik sebagai penanggung jawab, tim pemberian leaflet, tim penempelan poster dan dokumentasi.

#### 2. Proses

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari 09 Juli 2020 pukul 06.30 S/d 14.00 wib sesuai dengan jadwal yang telah di rencanakan.

#### 3. Hasil

Untuk meningkatnya kesadaran para pedagang dan pembeli yang mengerti bahwa pentingnya mengikuti prosedur transaksi jual beli yang aman dengan mematuhi protokol kesehatan dalam upaya pencegahan dan memutus rantai penyebaran COVID-19.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah melakukan sosialisasi kesiapsiagaan dan mencegah serta memutus rantai penyebaran Corona Virus Disease 19 melalui informasi cara transaksi aman di pasar tradisional yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2020. Pelaksanaan sosialisasi kesiapsiagaan dan mencegah serta memutus rantai penyebaran COVID 19 ditunjukan untuk seluruh pedagang dan pembeli di pasar panorama dan pasar minggu kota Bengkulu. Media dan alat yang di gunakan berupa sound sistem, leaflet, poster dan metode yang digunakan adalah ceramah. Berikut dokumentasi pelaksanaan sosialisasi transaksi jual beli aman terhadap COVID 19 memasuki fase *new normal* di pasar tradisional .



## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi transaksi jual beli aman terhadap COVID 19 memasuki fase *new normal* pada pedagang maupun pembeli di pasar panorama dan pasar minggu kota Bengkulu, maka dapat di simpulkan bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran serta kepedulian pedagang dan pembeli untuk mengikuti cara bertransaksi yang aman dalam upaya pencegahan dan memutus rantai penyebaran COVID- 19

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Damanik, Simanjuntak, Wiratma. (2020). *Pencegahan corona virus disease 19 ( covid-19) pada pedagang pasar helvertia kelurahan helvertia tengah.*

Depkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19).* Jakarta: Kemenkes RI & Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Kemenkes RI. (2017). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi MERSCoV di Indonesia.*

Kemenkes RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman PPI Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)*

Listina, Solikhati, Fatmah, (2020). *Edukasi corona virus disease 19 (covid-19) melalui penyebaran poster kepada masyarakat kecamatan slawi kabupaten tegal*

WHO. (2020). *Global Surveillance For Human Infection With Novel-Coronavirus.*